

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tenun di Sumatera Selatan khususnya kota Palembang masih banyak yang menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). ATBM merupakan alat penenunan yang digerakkan oleh manusia. Tenunan khas Palembang memiliki berbagai macam jenis, antara lain kain songket, kain jumputan, kain blongsong, dan kain tajung. Kain yang merupakan hasil produk jadi dari proses tenun ini cocok digunakan untuk acara santai maupun formal, juga dapat dijadikan oleh-oleh dari Palembang.

Hasil produksi dari kegiatan penenunan secara *handmade* ini mempunyai ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan hasil kain tenun yang diproduksi secara *printing*. Permintaan akan produksi kain tenun ini selalu meningkat pada periode-periode tertentu. Setiap *home industry* salah satunya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Segentar Alam dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap pelanggannya, baik dari segi waktu untuk pemenuhan permintaan, maupun dari segi kualitas yang sesuai dengan permintaan dari konsumen. Dalam pencapaian tujuan tersebut, dilakukan perbaikan terhadap faktor lingkungan di pabrik tenun tersebut, guna meningkatkan produktivitasnya.

Salah satu aspek ergonomi dilihat dari sisi faktor lingkungan di pabrik, yaitu faktor tingkat pencahayaan dan warna dinding pabrik, masih tergolong sederhana dan apa adanya yang membuat kondisi tersebut tidak mendukung peningkatan produktivitas pabrik. Dilihat dari segi pencahayaan di pabrik, masih perlu dilakukan perbaikan pencahayaan salah satunya dengan menggunakan lampu yang sesuai dan pewarnaan dinding pabrik. Faktor warna dinding pabrik mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat pencahayaan di pabrik. Industri tenun ini membutuhkan keterampilan dari pekerja dan juga diimbangi dengan kondisi lingkungan kerja yang baik, agar dapat mendukung produktivitas kerja dari pekerja tersebut.

Proses tenun ini merupakan salah satu pekerjaan yang memerlukan ketelitian dari indera penglihatan yang sangat tinggi, karena terdapat proses pemasangan benang-benang halus pada besi-besi yang terdapat di alat tenun, perapian benang, penyambungan benang, dan lain-lain, sehingga diperlukan pencahayaan yang baik. Dengan pencahayaan yang terdapat di pabrik sekarang, seringkali terjadi kesalahan dalam proses-proses tertentu seperti pemasukan benang ke sisir, pencarian benang yang putus, dan lain-lain. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena beberapa proses memerlukan ketelitian yang tinggi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses penenunan dapat memperlambat kerja dari penenun sehingga menurunkan produktivitasnya dan dapat mengurangi nilai tambah dari produk tersebut.

Dilihat dari faktor warna dinding yang terdapat pada pabrik belum mendukung sistem pencahayaan yang ada. Pabrik tersebut masih berdinding batako-batako, dinding tersebut belum dicat, sehingga terlihat gelap dan kusam. Selain warna dinding pada lingkungan sekitar pabrik mempengaruhi pencahayaan di pabrik, warna dinding yang rapi dan cerah di sekitar lingkungan pabrik juga memberikan kenyamanan tersendiri bagi penenun yang sedang bekerja. Maka dari itu warna dinding juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan produktivitas.

Kondisi lingkungan kerja pabrik yang tidak mendukung dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktivitas dari KUB tersebut, hal itu terlihat dari keterlambatan dalam pemenuhan permintaan konsumen, dan menyebabkan kerugian khususnya tentang pencahayaan dan warna dinding sehingga dapat merugikan KUB Segentar Alam tersebut. Perbaikan kondisi lingkungan di pabrik, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari KUB Segentar Alam tersebut. Peningkatan produktivitas ini dapat berupa peningkatan pada hasil produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana rancangan lingkungan kerja ditinjau dari faktor tingkat pencahayaan dan warna dinding untuk meningkatkan produktivitas pada KUB Segentar Alam?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dengan melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mendapatkan rancangan tingkat pencahayaan dan warna dinding di bagian pabrik.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pencahayaan dan warna dinding terhadap peningkatan produktivitas.
3. Mengetahui besarnya peningkatan produktivitas setelah dilakukan implementasi di lingkungan kerja.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah pada permasalahan yang ada, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengamatan penenun pada pukul 08.00-16.00 terhadap 2 penenun dengan tingkat kemampuan dan keterampilan rata-rata dalam menyelesaikan pekerjaannya.
2. Data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan faktor tingkat pencahayaan yang dipengaruhi dari pewarnaan dinding pabrik.
3. Data yang diamati dalam perhitungan ini hanya data yang digunakan pada produksi kain tajung.
4. Pengukuran produktivitas kerja berasal dari output 2 penenun diukur menggunakan metode produktivitas secara umum.
5. Pengambilan data dilakukan pada saat musim penghujan.
6. Warna dinding dicat putih tanpa variasi warna lain.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rancangan lingkungan kerja terhadap faktor pencahayaan dan warna dinding pabrik, sehingga menjadi lingkungan yang nyaman bagi pekerja.
2. Mengukur tingkat produktivitas pekerja.

1.6 Peneliti Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan sumber referensi yang dapat digunakan untuk memfokuskan penelitian dan menjadi gagasan ide untuk dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Berikut merupakan penelitian yang relevan dijadikan sumber referensi adalah sebagai berikut:

1. Judul : Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Peningkatan Produktivitas Penenun pada CV Codo Wajak Malang

Penulis : Septiana Mukaromah, 2009.

Persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas penenun tersebut. Pada penelitian yang terdahulu, kondisi lingkungan yang diteliti dalam penelitian ini antara lain ventilasi udara, keamanan, dan kebersihan tempat kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana peneliti menggambarkan peristiwa secara apa adanya dan menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan yang diteliti dari data yang bersifat angka (kuantitatif). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan reliabilitas dan validitas data.

2. Judul : Pengaruh Intensitas Penerangan terhadap Kelelahan Mata pada Penenun di PT Indo Acidatama Tbk.

Penulis : Iis Purwani, 2009.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerangan terhadap kelelahan mata penenun, karena penerangan di tempat kerja di perusahaan tersebut kurang dari standar. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang terdapat pada tujuan dari penelitian tersebut, yaitu mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas pekerja. Perbedaan antara kedua peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada faktor yang akan dibahas.

Dalam penelitian yang sekarang, faktor lingkungan kerja yang dibahas berupa tingkat pencahayaan yang dipengaruhi dari pewarnaan dinding di pabrik tenun. Teknik pengumpulan data dengan melakukan eksperimen terhadap penenun saat sedang melakukan pekerjaan tertentu. Data yang didapat berupa data hasil percobaan tersebut, sehingga di dapat nilai standar yang ditetapkan dari output tertinggi untuk setiap pekerjaan dalam proses tenun.